

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *INTERDIALYTIC WEIGHT GAIN* PASIEN GJK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Ani Susilowati¹

¹STIKES Maharani Malang

Corresponding author:

Ani Susilowati

STIKES Maharani Malang

Email: anisuef1986@gmail.com

Article Info:

Dikirim : 04 Desember 2025

Ditinjau : 30 Juni 2026

Diterima : 15 Juli 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.945>

Abstract

A common problem among chronic kidney disease patients who undergoing hemodialysis is weight gain between two dialysis sessions, known as *Interdialytic Weight Gain (IDWG)*. IDWG is an important indicator for assessing patient adherence to fluid restrictions, as excessive IDWG can lead to shortness of breath, edema, and even death. Family support plays an important role in helping patients undergo optimal treatment. This study aimed to determine the relationship between family support and IDWG among patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis in the Cut Nyak Dien Room at Dr. Saiful Anwar Hospital, East Java Province. This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The number of respondents was 60, selected using the purposive sampling technique. Data were collected using a family support questionnaire and an observation sheet, and then analyzed using the Spearman Rank test. The results showed no significant relationship between family support and IDWG ($p = 0.536$; $p > 0.05$), with a correlation coefficient of 0.081, indicating a very weak positive relationship. This suggests that the presence of family support does not necessarily reduce IDWG, which may be influenced by other factors such as adherence to fluid restriction, thirst control, sodium intake, duration of hemodialysis, and patient knowledge. Although the statistical analysis showed no significant relationship, family support still plays an important role in enhancing motivation, treatment adherence, and improving the quality of life of patients.

Keywords: Support; IDWG; hemodialysis.

Abstrak

Masalah utama yang umumnya terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis adalah kenaikan berat badan di antara dua waktu hemodialisis atau disebut *Interdialytic Weight Gain (IDWG)*. Kenaikan IDWG merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan. IDWG berlebih dapat menimbulkan sesak, bengkak bahkan kematian. Dukungan keluarga berperan dalam membantu pasien menjalani pengobatan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan IDWG pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan lembar observasi IDWG, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kenaikan IDWG. Data analisis diperoleh nilai $p = 0,536$ ($p > 0.05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,081 yang berarti hubungan dukungan keluarga dengan IDWG bersifat positif sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga belum tentu menurunkan IDWG kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti kepatuhan diet cairan, kontrol rasa haus, asupan natrium, lama menjalani hemodialisis, dan tingkat pengetahuan pasien.

Kata Kunci: Dukungan; IDWG; hemodialisis.

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun. CKD didefinisikan sebagai suatu penyakit dimana terjadi gangguan fungsi ginjal secara progresif dan irreversible (Wahyunah *et al.*, 2023). Hal tersebut dapat disebabkan berbagai faktor yang merusak ginjal dan menyebabkan tubuh mengalami kegagalan dalam mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit. Akibat dari fungsi ginjal yang menurun, sisa metabolisme tubuh dan cairan menumpuk di dalam tubuh, kondisi ini mengganggu keseimbangan homeostatis tubuh (Siregar & Tambunan, 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan adanya peningkatan pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) pada tahun 2021 meningkat secara global sebanyak lebih 843,6 juta. Dan diperkirakan jumlah kematian akibat gagal ginjal kronik meningkat sampai 41,5% pada tahun 2040. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronik menjadi angka kematian tertinggi ke 22 didunia (WHO, 2020). Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi CKD di Indonesia yaitu 3,8% atau berjumlah 713.783 jiwa dan jumlah ini meningkat dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2013 yaitu sebesar 2%. Sementara itu, menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi CKD di Jawa Timur mencapai 0,12% dengan jumlah penderita mencapai 98.738 orang (*Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf*, n.d.). Angka kejadian CKD yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur terdapat 602 orang, dan pasien CKD yang menjalani terapi CAPD sebanyak 295 orang pada bulan januari sampai dengan desember 2024 (Agustina, 2025).

Masalah utama yang umumnya terjadi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis adalah kenaikan berat badan di antara dua waktu hemodialisis atau disebut *Interdialytic Weight Gain* (IDWG). *Interdialytic weight*

gain (IDWG) adalah peningkatan volume cairan yang diukur dengan peningkatan berat badan sebagai dasar untuk mengetahui jumlah cairan yang masuk selama periode interdialitik. Pasien rutin diukur berat badan sebelum dan sesudah hemodialisis untuk mengetahui kondisi cairan dalam tubuh pasien, kemudian IDWG dihitung berdasarkan berat kering setelah hemodialisis (Istanti, 2023). Peningkatan 1 kg berat badan setara dengan 1 liter cairan di dalam tubuh. Keseimbangan cairan yang dijaga dapat membantu mempertahankan nilai IDWG. Nilai IDWG yang dapat ditoleransi oleh tubuh tidak lebih dari 3% dari berat badan kering. Kelebihan cairan yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan meningkatnya tekanan darah, edema, sesak nafas, takikardia, hipertrofi ventrikel kiri dan gagal jantung kongesif, serta menyebabkan kematian (Siregar & Tambunan, 2023). Pembatasan asupan cairan memegang peranan kunci dalam manajemen pasien CKD untuk menghindari edema dan komplikasi jantung. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pasien untuk mematuhi pembatasan asupan cairan mereka dengan disiplin (Feronika *et al.*, 2025).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan paling kuat dengan pasien. Dukungan keluarga dalam hal ini memberikan motivasi, perhatian, dan mengingatkan pasien untuk selalu melakukan pembatasan cairan sesuai dengan anjuran tim kesehatan. Keluarga dapat berperan sebagai motivator yang dapat mendorong pasien untuk berperilaku positif dan menerima edukasi tentang pembatasan cairan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Feronika *et al.*, 2025). Friedman mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu sikap, penerimaan terhadap anggota keluarga yang lain yang sedang sakit, berupa dukungan dalam memberikan informasi mengenai penyakitnya, memberikan penilaian terhadap kemajuan dari proses penyembuhannya, membantu mengarahkan pasien dalam menjalani terapinya serta memberikan dukungan emosional (Rahmawati, 2025).

Hasil studi pendahuluan di Ruang HD Cut Nyakdien pada tanggal 15 Mei 2025 melalui observasi dan hasil wawancara langsung dengan 10 pasien yang sedang menjalani HD, didapatkan 8 orang pasien mendapatkan dukungan dengan skor > 56 yang artinya baik dan 2 orang lainnya mendapatkan skor cukup. Sementara itu dari hasil observasi kenaikan berat badan keluarga adalah IDWG di atas 4% sebanyak 4 orang dengan disertai keluhan sesak dan kaki bengkak sementara 6 orang lainnya mengalami kenaikan IDWG skala ringan dibawah 4% . Padahal setiap sesi HD pasien selalu mendapat edukasi dari perawat tentang pembatasan asupan cairan. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh pasien baru tapi juga pasien yang sudah lama menjalani HD. Oleh sebab itu dukungan keluarga diharapkan mampu memotivasi pasien untuk meningkatkan kepatuhan mempertahankan berat badan keringnya dan berkontribusi dalam mencegah IDWG.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan *interdialytic weight gain* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara observasional dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif *cross-sectional* untuk melihat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan IDWG. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 responden dan setelah dilakukan penerapan kriteria inklusi dan diolah kembali dengan rumus *Slovin* ditemukan sampel sebanyak 60 responden. Kriteria tersebut adalah pasien bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki jadwal hemodialisa rutin lebih dari 6 bulan, berusia antara 18-65 tahun, dan tinggal bersama dengan anggota keluarga. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner baku dukungan keluarga dan kenaikan IDWG

dihitung dengan cara menghitung selisih berat badan post HD periode sebelumnya dengan berat badan basah pre HD saat ini. Skoring dibagi tiga tingkatan, yaitu ringan dengan kenaikan berat badan $<4\%$, sedang dengan kenaikan berat badan 4-6%, dan berat dengan kenaikan berat badan $>6\%$ menggunakan skala ordinal yang selanjutnya penulis tulis dalam lembar observasi. Setelah data terkumpul kemudian direkap dan disusun dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dengan mudah dan selanjutnya menggunakan tabulasi dalam bentuk *software* SPSS. Penelitian ini sudah mendapatkan surat lolos kelayakan kaji etik dari komisi etik RSUD Dr.Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur pada tanggal 16 Juni 2025 dengan nomor 400/160/102.7/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di ruang Hemodialisa Cut Nyak Dien pada bulan Juli 2025.

Tabel 1. Usia

	usia	frekuensi	Presentase(%)
1	< 20 Tahun	1	2%
2	21-40 Tahun	14	23%
3	41-50 Tahun	13	22%
4	51-60 Tahun	21	35%
5	61-70 Tahun	11	18%
	Total	60	100%

Berdasarkan data di Tabel 1 mayoritas usia responden adalah 51-60 tahun.

Tabel 2. Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	frekuensi	Presentase(%)
1	Laki-Laki	29	48%
2	Perempuan	31	52%
	Total	60	100%

Dari data pada Tabel 2 didapatkan hasil bahwa setengah dari responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Pendidikan

	Pendidikan	frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	8	13%
2	SMP	6	10%
3	SMA	16	27%
4	D3	4	7%
5	D4	1	2%
6	S1	22	37%
7	S2	2	3%
8	S3	1	2%
	Total	60	100%

Dari data di Tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari responden berpendidikan S1. Dari data di Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjalani HD kurang dari 20 bulan.

Tabel 4. Lama Menjalani Hemodialisa

	Lama HD	frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 Bulan	20	33%
2	21-40 Bulan	17	28%
3	41-60 Bulan	8	13%
4	61-80 Bulan	7	12%
5	81-100 Bulan	1	2%
6	> 100 Bulan	7	12%
	Total	60	100%

Dari data pada Tabel 5 diperoleh hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga baik. Data yang didapatkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami IDWG ringan.

Tabel 5. Dukungan Keluarga

	Dukungan	frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	58	97%
2	Cukup	2	3%
	Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 7, hampir seluruh responden yang memiliki dukungan keluarga baik, mengalami IDWG ringan, dan sebagian kecil responden yang memiliki dukungan keluarga cukup mengalami kenaikan IDWG berat.

Tabel 6. Kenaikan IDWG

	IDWG	frekuensi	Prosentase (%)
1	Ringan	31	52%
2	Sedang	25	42%
3	Berat	4	6%
	Total	60	100%

Diperoleh nilai $r = 0,081$ yang termasuk nilai korelasi positif dan artinya hubungan antara dukungan keluarga dan kenaikan IDWG searah, semakin tinggi dukungan keluarga kecenderungan IDWG juga ikut naik tapi hubungannya sangat lemah.

Tabel 7. Tabel Silang

			IDWG			Total	Nilai P
			RINGAN	SEDANG	BERAT		
DUKUNGAN BAIK	Count		30	25	3	58	0,536
	% within DUKUNGAN		51,7%	43,1%	5,2%	100,0%	
CUKUP	Count		1	0	1	2	
	% within DUKUNGAN		50,0%	0,0%	50,0%	100,0%	
Total	Count		31	25	4	60	
	% within DUKUNGAN		51,7%	41,7%	6,7%	100,0%	

Tabel 8. Uji Korelasi

			DUKUNGAN1	IDWG
Spearman's rho	DUKUNGAN	Correlation Coefficient	1,000	,081
		Sig. (2-tailed)		,536
		N	60	60
	IDWG	Correlation Coefficient	,081	1,000
		Sig. (2-tailed)	,536	
		N	60	60

Sementara nilai $P=0,536 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan kenaikan IDWG pada pasien yang menjalani hemodialisis di ruang HD Cut Nyak Dien. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya dukungan keluarga yang diterima pasien tidak secara langsung berpengaruh terhadap tingkat kenaikan berat badan interdialitik sehingga H_1 ditolak H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kenaikan IDWG pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis di ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

Pertambahan usia dapat menyebabkan sel-sel tubuh melemah demikian juga ginjal yang berfungsi sebagai filtrasi berbagai sisa metabolisme. Penurunan kemampuan dari ginjal tentu mengakibatkan gangguan keseimbangan cairan di dalam tubuh (Siregar & Tambunan, 2023). Hal ini sesuai dengan –penelitian dari Komariyah yang juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam usia dewasa (Komariyah *et al.*, 2024). Penelitian Herlina juga menyatakna bahwa penyakit kronis terutama gagal ginjal akan muncul dan berkembang pada usia dewasa atau lanjut (Herlina & Rosaline, 2021). Pasien dalam rentang usia 51-60 tahun tentunya membutuhkan banyak dukungan dari keluarga untuk mencegah IDWG sehingga pasien merasa diperhatikan dan terpenuhinya kebutuhan psikologi dari pasien dalam menghadapi kondisinya saat ini. Peneliti berpendapat bahwa pasien dengan usia lanjut tentunya sudah mengalami berbagai hal sehingga tubuh dan organ juga ikut menua.

Pada perempuan prognosis gagal ginjal kronik berhubungan dengan kurangnya kemampuan

untuk mengontrol kadar gula darah, sedangkan pada laki-laki prognosa GSK berhubungan dengan kurangnya kemampuan untuk mengontrol protein. Penyakit GSK lebih mendominasi perempuan karena salah satu penyebabnya adalah infeksi. Hal tersebut dikarenakan uretra wanita pendek sehingga bakteri akan lebih mudah terbawa masuk ke kandung kemih sehingga menyebabkan infeksi yang berpengaruh pada ginjal (Cipto *et al.*, 2024). Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Komariyah dimana pasien laki-laki menjadi responden mayoritas GSK yang menjalani hemodialisa (Komariyah *et al.*, 2024). Berbeda dengan penelitian dari Ikhwati yang menunjukkan bahwa pasien perempuan yang menjalani hemodialisa sebanyak 34 responden dan laki-laki sebanyak 24 responden (Ikhwati *et al.*, 2024). Peneliti berpendapat bahwa perempuan beresiko terkena gagal ginjal karena perempuan seringkali mengabaikan kondisi kesehatannya dikarenakan kesibukannya sehari-hari. Penelitian Devi juga mengungkapkan bahwa menopause dapat menyebabkan DM type 2 yang dikarenakan penurunan kadar hormon estrogen. Hormon estrogen dan progesteron memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah dan tingginya kadar gula dalam darah sehingga ginjal bekerja keras dalam proses penyaringan darah (Devi & Rahman, 2022).

Keluarga merupakan faktor terpenting dengan menganjurkan pasien untuk membatasi asupan cairan karena merasa mendapat perhatian pribadi dari keluarga, selalu disayang, dan dihormati, guna meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi pasien untuk melanjutkan proses penyembuhan dan pengobatannya. Dukungan keluarga menggambarkan bagaimana keluarga bertindak dan bagaimana menerima anggotanya. Ini dapat digunakan sebagai pendekatan pencegahan untuk memperkecil stres dan meningkatkan sikap pasien terhadap kehidupan, dan itu adalah jenis dukungan yang penting ketika seseorang menghadapi kesulitan, seperti kondisi kesehatan (Rosana *et al.*, 2024).

Ginjal merupakan salah 1 organ vital tubuh yang dimana jika mengalami kerusakan maka ginjal tidak dapat mengembalikan fungsinya menjadi seperti semula, sebab itu diperlukan terapi Hemodialisa yang dapat membantu mengeluarkan sisa metabolik. Proses Hemodialisa akan dijalani oleh pasien GSK seumur hidup (Ramadhanti *et al.*, 2022).

Salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan hidup adalah kepatuhan dalam menjalani hemodialisis yang dianjurkan (Putri *et al.*, 2023). Pada penelitian Regina pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 5 tahun cenderung kurang mematuhi aturan pembatasan cairan (Regina, 2025). Husna dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pasien dengan lama HD lebih dari 6 bulan muncul kecemasan akibat kondisi hidupnya yang hal tersebut juga dapat memicu kepatuhan pasien (Husna *et al.*, 2021). Menurut peneliti penderita GSK yang baru saja menjalani terapi hemodialisa atau selama kurang dari 20 bulan masih memiliki kondisi fisik dan emosional yang baik dalam menghadapi penyakitnya saat ini. Kualitas hidup pasien juga masih cenderung baik di awal terapi hemodialisis.

Penambahan BB Interdialitik (IDWG) digunakan sebagai parameter untuk asupan cairan dan garam selama dialisis (Wahyunah *et al.*, 2023). Penyebab yang paling umum pada penambahan IDWG dikarenakan kurangnya kepatuhan pembatasan asupan cairan dan diet garam. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kurangnya dukungan dari keluarga dan ketidakmampuan pasien untuk melakukan perawatan diri (Feronika *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Safitri bahwa psikologi menjadi salah 1 faktor intrinsik selain jenis kelamin yang berpengaruh terhadap peningkatan IDWG (Safitri *et al.*, 2022). Diperkuat oleh penelitian dari Devi bahwa terdapat hasil bahwa semakin lama pasien menjalani Hemodialisa maka peningkatan IDWG semakin tinggi dimana hal tersebut merupakan salah satu efek samping Hemodialisa yang akan dapat menyebabkan penurunan

kemampuan dalam melaksanakan fungsi keluarga sehari-hari (Putri *et al.*, 2023). Hasil yang berbeda dari Gultom menyatakan tidak ada hubungan antara lama Hemodialisa dengan kenaikan IDWG melainkan pembatasan cairan, kepatuhan pasien dan tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakitnya yang dapat mempengaruhi IDWG (Gultom *et al.*, 2024).

Dukungan keluarga yang kurang mengakibatkan pasien mengalami beberapa hal seperti kurangnya motivasi, semangat pasien dan mutu hidup pasien. Dukungan keluarga memiliki efek yang besar karena keluarga merupakan komponen terdekat saat pasien mengalami sesuatu yang berat (Murni *et al.*, 2024). Hal ini dibuktikan dari penelitian Rosana bahwa terdapat kaitan antara dukungan keluarga dengan nilai IWDG (Rosana *et al.*, 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Siwi yang menyatakan pasien dengan dukungan keluarga baik akan lebih nyaman menjalani hemodialisis dibuktikan dengan pasien yang menjalani hemodialisis lebih dari 3 bulan merasa badan segar dan tidak merasa lemas (Siwi & Budiman, 2021). Selain itu keluarga juga berperan dalam memberikan motivasi dan semangat untuk menjalani terapi. Membantu pasien mengingat jadwal hemodialisis dan menjaga kepatuhan diet, mengurangi stres emosional yang dialami pasien selama proses terapi. Oleh karena itu untuk menurunkan IDWG secara efektif, dibutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi pasien, pengawasan cairan, konseling gizi, dan intervensi psikososial. Namun ada beberapa faktor yang dapat dipenuhi sendiri oleh pasien sehingga IDWG dapat tercapai, yaitu faktor internal pasien dimana pasien dengan waktu hemodialisa yang lama sudah mempunyai koping positif terhadap pembatasan cairan dan juga faktor dukungan yang kurang spesifik sehingga efeknya terhadap IDWG kurang terlihat, lalu juga asupan natrium dan cairan yang tidak dikontrol dengan baik dapat menyebabkan IDWG tinggi meskipun dukungan keluarga sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan IDWG pada pasien yang menjalani Hemodialisa di ruang Cut Nyak Dien RSUD Dr Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. (2025). *Evaluasi Kinerja: Evaluasi Kinerja*. http://niaagustina34.blogspot.com/2016/01/evaluasi-kinerja_4.html#comment-form
- Cipto, Siswoko, Normawati, A. T., & Uripno, P. S. (2024). Kajian Karakteristik Penderita Gagal Ginjal Kronis Dalam Terapi Hemodialisis. *Jurnal Studi Keperawatan*, 3–6.
- Devi, S., & Rahman, S. (2022). Hubungan lama menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 61–67.
- Dwi Murni, A., Sa'diya, L. K., & Purwati, H. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Blega Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan*.
- Feronika, N., Bayhakki, & Hanseli, Y. (2025). Hubungan Lama Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Terhadap Interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 7(2), 486–502.
- Gultom, E. C. V, Sopaba, F., Gaul, K. B. L., Trinanda, P. A., & Harefa, L. A. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Peningkatan Interdialytic Weight Gain Pasien Hemodialisis. *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 5(1), 46–57.
- Herlina, S., & Rosaline, M. D. (2021). Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis.

- Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, December 2020, 46–54.
<https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.9631>
- Husna, C. H. Al, Rohmah, A. I. N., & Pramesti, A. A. (2021). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Pendahuluan. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 31–38.
- Ikhwati, L., Retnaningsih, D., & Supriyati, E. (2024). Harga Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1043–1052.
- Istanti, Y. P. (2023). Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gains pada Pasien Chronic Kidney Diseases yang Menjalani Hemodialisis Factors that Contribute to Interdialytic Weight Gains on Chronic Kidney Diseases Patients Undergoing Haemodialysis. *Mutiara Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 118–130.
- Komariyah, N., Aini, D. N., & Prasetyorini, H. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkatpendidikandengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1107–1116.
- Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. (n.d.).
- Putri, D. S., Cahyanti, L., & Vira, E. (2023). Korelasi Lama Hemodialisis Dengan Peningkatan Interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Journal Keperawatan*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, A. (2025). Hubungan dukungan keluarga terhadap pembatasan cairan pada pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
- Ramadhanti, A., Bayhakki, & Jumaini. (2022). Literatur Review: Analisis Self Efficacy Dan interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Medika Hutama*, 03(04), 2997–3006.
- Regina, E. S. (2025). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Koja Jakarta Utara*.
- Rosana, R., Debora, O., Syukkur, A., & Wibowo. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Nilai Interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Gagal ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Indogenius*, 03(01), 12–18.
- Safitri, D., Pahria, T., & Rahayu, U. (2022). Aktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 959–970.
- Siregar, G. L., & Tambunan, E. H. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2).
- Siwi, A. S., & Budiman, A. A. (2021). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 09(2), 1–9.
- Wahyunah, Handayani, E. J., & Somantri, D. (2023). Derajat Interdialytic Weight Gain (Idwg) Bukan Sebagai Prediktor Perubahan Tekanan Darah Intradialitik. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 2(1), 201–211.
- WHO. (2020). *WHO Covid 19 Global Data*. Whorld Health Organization. <https://covid19.who.int/>

Cite this article as: Ani Susilowati. (2026). Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Interdialytic Weight Gain* Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisis. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol. 7(No.2), hal.113-119. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.945>